



PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN KOMISARIS WANITA, DAN AKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN FARMASI TAHUN 2018-2022

Rinni Setianingsih¹⁾; Chaidir Iswanaji²⁾; Retnosari³⁾

1) rinnisetianingsih@gmail.com, Universitas Tidar

2) chais@untidar.ac.id, Universitas Tidar

3) Retnosari1808@untidar.ac.id, Universitas Tidar

Abstract

Earnings management is an act of fraudulent manipulation of financial reports in the form of company profits. Several factors can affect earnings management, namely the size of the board of commissioners, female commissioners, and also the activity of the audit committee. The aim of the research is to examine whether there is an impact on the size of the board of commissioners, female commissioners, and audit committee activities on earnings management of pharmaceutical sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. This study is in the form of a quantitative study with the independent variable size of the board of commissioners represented by the capacity of the board of commissioners, female commissioners, and audit committee activity represented by the score of meetings on the board of audit committees, as well as the dependent variable earnings management assessed using Real Earnings Management (REM). This research used a purposive sampling technique by producing 39 samples. This study uses descriptive statistical analysis methods using multiple linear regression statistical analysis tools with SPSS version 22. The results of the research prove that partially the size of the board of commissioners, and the activity or number of meetings on the audit committee have a significant negative effect on earnings management, while female commissioners have a significant negative effect on earnings management. significant positive effect on earnings management practices. Simultaneously the size of the board of commissioners, female commissioners, and audit committee activities have an influence on earnings management practices.

Keywords: Audit Committee Activities, Board of Commissioners, Earnings Management, Women Commissioners

Abstrak

Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi kecurangan pada laporan keuangan berupa laba-rugi perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris wanita, dan juga aktivitas dari komite audit. Tujuan penelitian yaitu untuk menguji ada tidaknya dampak ukuran dewan komisaris, komisaris wanita, dan aktivitas komite audit pada manajemen laba perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Kajian ini berupa kajian kuantitatif dengan variabel independen ukuran dewan komisaris yang diwakili oleh kapasitas dewan komisaris, komisaris wanita, serta aktivitas komite audit yang diwakili dengan skor rapat pada jajaran komite audit, serta variabel dependen manajemen laba yang dinilai dengan menggunakan *Real Earnings Management* (REM). Riset ini memakai teknik *purposive sampling* dengan menghasilkan 39 sampel. Studi ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan alat analisis statistik regresi linier berganda dengan SPSS versi 22. Hasil riset membuktikan bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris, dan aktivitas atau jumlah rapat pada komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris wanita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Secara simultan ukuran dewan komisaris, komisaris wanita, dan aktivitas komite audit memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba.

Kata kunci: Aktivitas Komite Audit, Dewan Komisaris, Komisaris Wanita, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Manajemen laba yaitu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja *top* manajemen perusahaan dalam merekayasa laporan keuangan bagian laba-rugi perusahaan dengan tujuan tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur perusahaan yang sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal (Fionita & Fitra, 2021). Laporan keuangan harus disusun sesuai aturan yang berlaku dan bersifat transparan. Tujuan utama manajemen perusahaan melakukan tindakan tersebut yaitu untuk membagikan informasi kepada investor, pemegang saham, dan publik bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik yang dibuktikan dengan peningkatan laba (Fionita & Fitra, 2021). Dampak negatif adanya manajemen laba yaitu dapat mengelabui pihak pengguna informasi dalam mengambil keputusan mengenai nilai ekonomis





perusahaan. Manajemen laba dapat menurunkan nilai informasi laporan keuangan dan berdampak pada kredibilitas informasi keuangan yang tersaji pada laporan keuangan.

Kurangnya pengawasan pihak internal perusahaan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya tindakan manajemen laba. Dewan komisaris perusahaan berfungsi sebagai pihak dalam pengawasan kegiatan operasional perusahaan dari pihak internal maupun eksternal. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi direksi, serta mencegah terjadinya tindakan yang dapat mengakibatkan dampak negatif pada perusahaan seperti manajemen laba (PJOK No.33 Tahun 2014, pasal 28, bab III, ayat 1). Sedangkan dewan direksi bertugas untuk menetapkan pihak manajemen dalam melaksanakan kewajibannya sesuai kebutuhan perusahaan (Tang & Shandy, 2021). Ukuran dewan komisaris harus terdiri paling sedikit dua anggota. Semakin besar komponen dewan komisaris, berupaya dapat menurunkan tingkat manajemen laba yang dijalankan perusahaan.

Perbedaan gender dalam anggota dewan dapat memberikan nilai positif pada perusahaan karena memberikan peluang gender wanita dalam menduduki jajaran dewan. Berdasarkan teori gender, sifat wanita cenderung lebih menghindari risiko di bandingkan laki-laki serta condong merasakan kekhawatiran dan ketakutan dalam upaya mengantisipasi kegagalan atau kecurangan (Demos & Muid, 2020). Sehingga Anggota dewan komisaris wanita dapat meminimalisir tindakan kecurangan pada perusahaan. *Controlling* yang dilakukan dewan komisaris dapat diringankan oleh komite audit. Tujuan pembentukan komite audit yaitu pemberian *controlling* pada manajemen perusahaan agar risiko pengendalian dapat diminimalisir. Rapat yang diselenggarakan oleh komite audit akan mengindikasikan bahwa fungsi dari komite audit dapat berjalan dengan efektif (Octavia, 2017). Adanya aktivitas komite audit bermula pada pembentukan anggota komite audit yang bersifat mandatory. Aktivitas komite audit dapat menggambarkan keefektifan dari komite audit tersebut.

Dalam konteks tersebut, tujuan studi ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan *size* dewan komisaris, komisaris wanita, dan juga aktivitas komite audit pada tindakan manajemen laba. Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu data sekunder berdasarkan ketiga variabel independen pada variabel dependen. Metode yang dipakai untuk menganalisis database penelitian yaitu analisis statistik regresi linier berganda. Metode ini dapat membantu memberikan refleksi dan pengukuran intensitas keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen serta bagaimana indikasi pengaruhnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) pada penelitian oleh Setiawan (2018) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan keterkaitan antara perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) merupakan perjanjian dari pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam melaksanakan tugas guna keperluan (*principal*) dengan memercayakan tugas dan otorisasi pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) (Pricilia & Susanti, 2017). Hubungan keagenan yang timbul menyebabkan adanya tuntutan kepada manajemen untuk merumuskan kebijakan dibidang keuangan yang dapat bermanfaat bagi pemilik perusahaan. Hubungan antara pihak *principal* dengan manajer dapat memicu *problem* keagenan yang dapat menciptakan asimetri informasi (Rinta, 2021). Asimetri informasi ini dapat menimbulkan perbedaan perilaku dalam mencapai tujuan atau kepentingan pribadinya di dalam bisnis. Manajemen perusahaan akan menggunakan akun dalam laporan keuangan untuk menunjukkan perkembangan perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya yang digunakan manajemen untuk mengendalikan laporan keuangan perusahaan lewat penentuan kebijakan akuntansi dengan visi-





misi peningkatan laba bersih serta *value* perusahaan sesuai harapan manajemen (Mardianto & Khellystina, 2021). Model untuk mengukur manajemen laba (*earnings management*) pada penelitian ini yaitu metode *real earnings management* (manajemen laba riil). Model *real earnings management* dikembangkan oleh Roychowdhury (2006) dengan menerapkan 3 proksi yaitu *Abnormal Cash Flow Operations* (*Abn CFO*), *Abnormal Production Cost* (*Abn PROD*), dan *Abnormal Discretionary Expenses* (*Abn DIS*). Adapun formula model *real earnings management* menurut Roychowdhury (2006) dalam Viriany *et.al* yaitu :

$$REM = -1 (Abn_CFO) + Abn_PROD + -1 (Abn_DISC)$$

Keterangan :

- REM* : Real Earnings Management
Abn_CFO : Abnormal Cash Flow Operations
Abn_PROD : Abnormal Production Cost
Abn_DISC : Abnormal Discretionary Expenses

Adapun rumus untuk mengukur ketiga proksi tersebut yaitu :

a. *Abnormal CFO* (Arus Kas Operasi Abnormal)

Arus kas operasi abnormal didapatkan melalui perbedaan perolehan arus kas operasional akrual terhadap total asset satu tahun dikurangi arus kas operasi normal yang diperoleh melalui penggunaan perkiraan koefisien pada model persamaan regresi sebagai berikut :

$$CFO_t/AT_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/AT_{t-1}) + \alpha_2(S_t/AT_{t-1}) + \alpha_3(\Delta S_t/AT_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Catatan:

- CFO_t* : Arus Kas Operasi tahun t
AT_{t-1} : Total asset perusahaan tahun t-1
S_t : Penjualan tahun t
 ΔS_t : Penjualan tahun t dikurangi penjualan tahun t-1
 α : Konstanta
 ε : Error term

b. *Abnormal PROD* (Biaya Produksi Abnormal)

Beban produksi abnormal dapat didapat melalui kisaran biaya produksi aktual terhadap total asset sebelum tahun t dikurang anggaran produksi normal yang dicari melalui penggunaan perkiraan koefisien pada model persamaan regresi sebagai berikut :

$$PROD_t/AT_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/AT_{t-1}) + \alpha_2(S_t/AT_{t-1}) + \alpha_3(\Delta S_t/AT_{t-1}) + \alpha_4(\Delta S_{t-1}/AT_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Catatan:

- PROD_t* : Biaya produksi perusahaan tahun t
AT_{t-1} : Total asset perusahaan tahun t-1
S_t : Penjualan perusahaan tahun t
 ΔS_t : Penjualan perusahaan tahun t dikurangi penjualan tahun t-1
 ΔS_{t-1} : Perubahan penjualan pada tahun t-1
 α : Konstanta
 ε : Error term

c. *Abnormal DISC* (Biaya Diskresioner Abnormal)

Beban diskresioner abnormal didapatkan melalui selirih beban diskresioner aktual dengan total aset sebelum tahun t dikurangi beban diskresioner normal yang dihitung melalui koefisien estimasi pada model persamaan regresi sebagai berikut :

$$DISC_t/AT_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/AT_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta S_{t-1}/AT_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Catatan:

- DISC_t* : Biaya diskresioner perusahaan tahun t
AT_{t-1} : Total asset perusahaan tahun t-1
 ΔS_t : penjualan perusahaan tahun t dikurangi penjualan tahun t-1
 α : Konstanta



ε : *Error term*

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris ialah total semua anggota dewan pada perusahaan. Besarnya anggota dewan komisaris mampu berpengaruh pada proses pengambilan keputusan. Semakin besar anggota dewan komisaris menyebabkan pengambilan keputusan menjadi lambat karena banyaknya masukan yang berbeda dari tiap individunya dalam memberikan informasi dari permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan (Setiawan, 2018). Menurut *agency theory*, dewan komisaris diakui menjadi mekanisme pengendalian internal tertinggi dalam perusahaan. Semakin besar komponen dewan komisaris diharapkan dapat menyusutkan praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris sebagai pihak monitor tindakan manajemen puncak dalam mengoperasikan perusahaan. Semakin besar anggota dewan komisaris bisa memberikan pengendalian yang baik pada kinerja manajemen perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat diperoleh dengan:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Dewan Komisaris Wanita

Dewan komisaris wanita dapat memberikan *value* positif pada perusahaan. Adanya wanita pada barisan dewan komisaris dapat membagikan prospek yang sama untuk tiap orang dalam memegang posisi penting di dalam perusahaan tanpa adanya diskriminasi (Razak & Helmy, 2020). Perbedaan gender pada dewan komisaris dapat mempengaruhi keputusan yang diambil serta keuntungan yang akan diberikan kepada perusahaan. Menurut Setyaningrum *et.al* (2019) dalam Razak dan Helmy (2020) wanita mempunyai perilaku kehati-hatian, mencegah terjadinya risiko, serta memiliki standar yang tinggi. *Agency theory* mengidentifikasi bahwa eksistensi wanita pada dewan komisaris mampu mencegah asimetri di dalam perusahaan. Perbedaan karakteristik antara wanita dan laki-laki dapat memberikan nasihat yang luas dari perspektif yang lebih ekstensif pada dewan komisaris dalam pengambilan hasil putusan. Karakteristik wanita memiliki sikap hati-hati dalam segala hal sehingga dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba pada perusahaan.

H2: Dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Aktivitas Komite Audit

Aktivitas komite audit dapat ditunjukkan melalui seberapa sering rapat komite audit dilakukan selama satu tahun. Berdasarkan *agency theory*, hasil dari aktivitas komite audit dapat menjadi terjadinya asimetri informasi dari *principal* dan *agen* yang berupa integritas dari pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab untuk menentukan akuntabilitas serta kualitas laporan keuangan perusahaan. Jumlah rapat audit dalam satu tahun dapat mengindikasikan keefektifan dari komite audit. Adanya rapat tersebut dapat memberikan peluang kepada anggota rapat komite audit untuk berdiskusi dalam pengendalian internal perusahaan. Komite audit yang aktif dalam penyelenggaraan rapat dipercaya mampu mengurangi tindakan manajemen laba pada perusahaan.

H3: Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE

Desain riset yang digunakan yaitu desain deskriptif kuantitatif adalah pengumpulan, pengolahan, dan penginterpestasikan data yang didapat sehingga akan diperoleh gambar yang jelas terkait situasi yang diteliti bersumber pada nominal (Hasanah & Lubis, 2023). Populasi dalam riset adalah *annual report* perusahaan manufaktur sektor farmasi yang telah publish pada tahun 2018-2022. Penetapan sampel dalam studi yaitu teknik *purposive sampling* ialah cara penentuan sampel dengan adanya syarat yang sudah ditentukan dengan maksud dan tujuan penelitian. Variabel dependen pada observasi adalah manajemen laba (*earnings management*), dengan variabel independen berupa ukuran dewan komisaris, komisaris wanita, serta aktivitas





komite audit. Studi ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesa dengan uji F, uji R^2 , dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber dari perolehan hasil pengolahan data pada variabel manajemen laba sebagai variabel dependen, ukuran dewan komisaris, komisaris wanita serta aktivitas komite audit selaku variabel independen, diperoleh bahwa variabel independen dan dependen mempunyai tebaran data yang terdistribusi secara menyeluruh. Populasi studi ini yaitu PT Kimia Farma (KAEF), PT Kalbe Farma (KLBF), PT Darya-Varia Laboratoria (DVLA), PT Indofarma (INAF), PT Merck (MERK), PT Phapros (PEHA), PT Pyridam Farma (PYFA), PT Organon Pharma Indonesia (SCPI), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO), PT Soho Global Indonesia (SOHO), PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBB), dan PT Tempati Inti Media (TPSC). Studi ini terdapat 40 data sampel dengan *outlier* 1 data sehingga di dapat sampel penelitian sebesar 39 data penelitian dengan tahun amatan 2018 sampai dengan 2022.

Tabel1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	39	2	7	4,21	1,436
DKW	39	0	1	0,33	0,478
ACMEET	39	3	14	5,28	3,252
REM	39	0,00	0,00	0,0000	0,00000
Valid (listwis)	39				

Sumber: *Output SPSS 22 (2023)*

Hasil menarik dari data diatas adalah nilai tengah (*mean*) pada Ukuran Dewan Komisaris sebesar 4,21 dengan standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 1,436. Ukuran Dewan Komisaris terdapat nilai terendah (*minimum*) sebesar 2 yang terletak pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7 terletak pada perusahaan PT Soho Global Health Tbk (SOHO). Dewan Komisaris Wanita menggunakan alat ukur berupa variabel dummy. Dewan komisaris wanita mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,33 atau 33% perusahaan terdapat gender wanita dalam anggota komisarisnya, sedangkan standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 0,478. Nilai tertinggi (*maximum*) pada variabel Dewan Komisaris Wanita sebesar 1 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0. Berdasarkan rata-rata pada komisaris wanita tersebut, sisanya sebesar 77% perusahaan tidak terdapat anggota dewan komisaris berjenis kelamin perempuan atau wanita. Aktivitas Komite Audit (ACMEET) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,28 dengan standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 3,252. Nilai tertinggi (*maximum*) pada variabel independen Aktivas Komite Audit sebesar 14 yang terletak pada perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA), serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Prob. Nilai	Kesimpulan
Normalitas	0,082	Terdistribusi dengan normal
Multikolinearitas	Kurang dari 10	Tidak timbul multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Lebih dari 0,05	Tidak timbul gejala heteroskedastisitas
Autokorelasi		Tidak dilakukan

Sumber: *Output SPSS 22 (2023)*

Onservasi yang dilakukan dalam uji asumsi klasik pada umumnya pertama yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk menemukan persebaran data dengan normal atau tidak (Ghazali, 2018). Adapun dari hasil penelitian, ditemukan bahwa uji normalitas sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 yang menyatakan dataset studi ini tersebar dengan normal. Pengujian



asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinearitas dengan bertujuan mendapati ada tidaknya ikatan antar variabel independen. Hasil penelitian ini diperoleh nilai variabel independen ialah kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,05 yang menyatakan bahwa variabel penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel. Pengujian ke tiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan uji *Gletser* dengan tujuan mengetahui adanya ketidaksamaan *variance* dari variabel penelitian lain. Hasil uji riset ini yaitu didapat nilai *sig.* variabel independen lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa observasi data tidak timbul heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Uji R ²	Uji F	Uji t	Pengaruh
UDK	0,206	0,025	0,048	Berpengaruh
DKW			0,008	Berpengaruh
ACMEET			0,047	Berpengaruh

Sumber: *Output SPSS 22 (2023)*

Tujuan uji koefisien determinasi yaitu untuk mengidentifikasi seberapa kuat dampak yang timbul dari variabel bebas pada variabel dependen. Hasil uji R² membuktikan bahwa variabel independen sanggup mendeskripsikan variabel dependen sebesar 20,6%, selebihnya dapat digambarkan dari faktor lain yang diduga kuat dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian F atau Uji simultan dilakukan untuk mengidentifikasi dampak variabel bebas terhadap variabel dependen secara simultan. Diperoleh nilai *sig.* kurang dari 0,05 yang menjelaskan bahwa variabel independen mempunyai dampak yang signifikan secara simultan terhadap manajemen laba. Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji efek positif atau negatif satu per satu variabel bebas terhadap variabel dependen. Variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai *sig.* kurang dari 0,05 yang memperlihatkan ukuran dewan komisaris secara parsial terdapat pengaruh pada manajemen laba. Variabel kedua yaitu dewan komisaris wanita terdapat nilai *sig.* kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris wanita secara parsial terdapat dampak terhadap manajemen laba. Aktivitas komite audit diperoleh nilai *sig.* kurang dari 0,05 yang menjelaskan bahwa aktivitas komite audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H1, H2, dan H3 dalam studi ini diterima dengan didukung oleh bukti pengujian hipotesa.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Jumlah elemen dewan perlu disesuaikan dengan kapasitas perusahaan. Besarnya ukuran dewan komisaris yang dimiliki dapat mencegah sikap *opportunistic* manajer melancarkan aksinya dalam tindakan manajemen laba karena kewajiban dari dewan komisaris yaitu sebagai pengawas perusahaan. Semakin komponen anggota dewan komisaris mampu memberikan pengendalian yang efektif terhadap kinerja manajemen perusahaan. Banyaknya kapasitas dewan komisaris mampu memberikan *controlling* yang lebih efektif karena memiliki pakar yang banyak. Sehingga dalam proses rapat dewan komisaris dapat menghasilkan masukan serta saran yang banyak dari persepsi masing-masing individunya.

Ukuran dewan komisaris mampu mengurangi masalah keagenan melalui peningkatan pengendalian pada manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen laba. Hal tersebut dapat berakibat pada asisten investor untuk memberikan modal investasi pada perusahaan. Hasil riset ini searah dan menguatkan riset yang dilakukan oleh Prastiti & Meiranto (2013), Setiawan (2018), serta Sumanto & Kiswanto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam konteks, jumlah anggota dewan komisaris yang besar lebih efisien dalam menurunkan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.

Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba

Eksistensi gender wanita pada deretan dewan komisaris mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil dalam perusahaan. Adanya dewan



komisaris wanita memberikan dampak pada pengendalian yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris. Sehingga, komisaris wanita akan ekstra dalam memonitoring manajemen perusahaan untuk menghindari tindakan kecurangan yang akan merugikan perusahaan. Gender wanita memiliki sikap kehati-hatian serta menghindari adanya risiko. Sehingga dengan sikap yang dimiliki gender wanita tersebut dapat memberikan pengawasan yang sangat efektif kepada manajemen perusahaan untuk menghindari risiko atau tindakan yang akan merugikan perusahaan.

Pencegahan masalah keagenan tersebut melalui peningkatan *controlling* yang dikerjakan oleh dewan komisaris yang berupa hasil laporan mengenai informasi yang terjadi di dalam manajemen sehingga asimetri informasi dapat di hindari serta tindakan manajemen laba juga dapat terhindar atau dapat diminimalisir. Hasil riset ini searah dengan studi yang dilakukan oleh Putri & NR (2019), Samsiah *et.al* (2022), Sulhia *et.al* (2021) serta Razak & Helmy (2020) yang mengekspresikan bahwa komisaris wanita berdampak positif terhadap *earnings management*. Artinya bahwa semakin banyak komisaris wanita pada perusahaan mampu memperkecil praktik manajemen laba.

Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit mempunyai peran sebagai bagian pengawas pada pelaporan keuangan akibatnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mampu dilaporkan secara wajar tidak menyesatkan pengguna informasi tersebut. Komite audit juga berperan sebagai komite penunjang tugas dewan komisaris. Rapat yang diagendakan oleh komite audit akan menentukan keefektifan kegiatan komite audit pada perusahaan tersebut. Semakin sering komite audit melakukan agenda rapat, maka komite audit dalam perusahaan menunjukkan keefektifannya. Rapat yang diagendakan oleh komite audit berfokus pada evaluasi untuk menuju *corporate* perusahaan yang baik, maka dapat menemukan dugaan terjadinya kecurangan manajemen laba dalam perusahaan.

Aktivitas komite audit yang diwakili oleh kuantitas rapat komite audit tiap tahunnya dapat mencegah terjadinya asimetri informasi atau masalah keagenan. Hasil dari rapat komite audit akan berpengaruh pada integritas atau kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan sehingga dapat mencegah adanya *earnings management* pada perusahaan. Riset ini searah dengan hasil riset yang dilakukan oleh Rinta (2021), Kusumaningtyas & Farida (2015), serta Amalia & Didik (2017) menyatakan bahwa keefektifan komite audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Artinya bahwa, besarnya jumlah rapat yang diadakan komite audit akan memperkecil tindakan manajemen laba pada perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil uji statistik dan analisis data diatas, maka penulis mampu mengambil kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris, dewan komisaris wanita, serta aktivitas komite audit secara parsial terdapat dampak yang konkret terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi. Sehingga semakin banyak eksistensi dewan komisaris perusahaan mampu memberikan pengawasan yang efektif. Dengan adanya keberadaan komisaris wanita mampu menurunkan praktik tindakan manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Serta, semakin sering komite audit melakukan agenda rapat, maka kegiatan komite audit dilaksanakan secara efektif sehingga mampu mencegah terjadinya tindakan manajemen laba.

Saran

Saran untuk riset berikutnya yang mempunyai irisan atau searah dengan penelitian ini yaitu penentuan observasi objek yang akan dipilih lebih luas. Studi berikutnya dapat menambah





variabel lain yang mampu berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah data amatan atau rentan waktu sehingga dapat diperoleh bukti pengujian yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–14.
- Demos, R.W., & Muid, D. (2020). Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(1), 1-7.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanaha, N., & Lubis, C. W. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 5(1), 56–68.
- Kusumaningtyas, M., & Farida, D. N. (2016). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.30659/jai.4.1.66-82>
- Mardianto, M., & Khellystina, K. (2021). Analisis Pengaruh Komposisi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 147–160. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.3343>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 204, 126–136. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7044>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_33_Direksi_dan_Dewan_Komisaris_Emiten_Atau_Perusahaan_Publik.pdf
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Putri, N. G., & NR, E. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1051–1067. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127>
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294>





- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*.
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Sulhia, B. A., & Indriani, E. (2021). Analisis Pengaruh Female Executive Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Sumanto, B., & Kiswanto, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/3901/3517>
- Tang, S., & Shandy, S. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1707>
- Yanti, V. L. S. H. W. (2020). Mendeteksi Earnings Management Perusahaan Melalui Aktivitas RIIL. *Jurnal Ekonomi*. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.627>

